

# Financial Performance on Firm Value with Corporate Social Responsibility Disclosure as Moderating Variable

## Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi

Suci Rianti Putri Ridwan <sup>1\*</sup>, Andika Pramukti <sup>2</sup> Muhammad Faisal AR Pelu <sup>3</sup> Muslim Muslim <sup>4</sup>  
[putrybukayer22@gmail.com](mailto:putrybukayer22@gmail.com) <sup>1\*</sup> [andika.pramukti@umi.ac.id](mailto:andika.pramukti@umi.ac.id) <sup>2</sup> [mfaisal.pelu@umi.ac.id](mailto:mfaisal.pelu@umi.ac.id) <sup>3</sup>  
[muslim.ak@umi.ac.id](mailto:muslim.ak@umi.ac.id) <sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia <sup>1\*,2,3,4</sup>

### Abstrak

The purpose of this study was to determine the effect of financial performance on firm value with corporate social responsibility disclosure in manufacturing companies in the food & beverage industry sector listed on the Indonesian stock exchange. The dependent variable of this study uses financial performance proxied using (ROE) (ROA), and the independent variable of this study is firm value proxied using Tobins'Q. This study uses secondary data in the form of annual reports with the period 2019-2021 and a total sample of 15. The data was obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI). Data processing using the IBM SPSS 16 program. Financial performance projected by ROE shows the results that ROE has a significant positive effect on firm value. And financial performance projected with ROA shows the result that ROA has no significant effect on firm value. Corporate Social Responsibility disclosure cannot moderate ROE financial performance on firm value and Corporate Social Responsibility disclosure is able to moderate the relationship between ROA financial performance on firm value. Our research was only conducted on food and beverage companies listed on the IDX, further researchers should use other sectors that have more companies or even research can be conducted on all companies listed on the IDX.

**Kata Kunci:** ROE; ROA; CSR

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Pendahuluan

Berdirinya suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham, dan untuk memperoleh pengembalian investasi atau keuntungan yang tinggi dan maksimal (Kinasih et al., 2022). Dalam jangka panjang, perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Pelu et al., 2020). Peningkatan nilai perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan (Khafifah et al., 2022). Peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian yang sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham perusahaan tersebut. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan diwakili oleh harga saham yang mencerminkan investasi modal dan manajemen aset.

Harga saham yang tinggi mempengaruhi nilai perusahaan yang tinggi, sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan. Ketika nilai perusahaan meningkat, maka kesejahteraan pemilik perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan sama dengan nilai saham perusahaan (jumlah saham dikali nilai pasar/lembar) ditambah nilai pasar utang (Purnaya et al., 2016). Jika nilai utang tetap sama, maka nilai setiap saham akan meningkat dengan sendirinya dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Ahmad et al., 2018; Ahmad & Muslim, 2022).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang biasanya berkaitan dengan harga saham (Muslim et al., 2023). Semakin tinggi harga saham perusahaan maka dapat mencerminkan peningkatan nilai perusahaan (Hery, 2017).

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan ialah Price Earning to Ratio, Price to book Value dan Ratio Tobin. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur nilai perusahaan ialah rasio 2 Tobins'Q. Rasio ini dikembangkan oleh Prof. James Tobin. Diketahui bahwa tobins'q merupakan rasio yang sangat berharga karena rasio ini dapat menunjukkan hasil estimasi keuangan pasar saat ini tentang pengembalian setiap dolar investasi tambahan. Rasio ini digunakan karena diyakini dapat memberikan informasi yang terbaik. Dalam Tobins'Q perusahaan memasukkan semua elemen utang dan ekuitas perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan tetapi juga semua Asset perusahaan. Dengan mengikutsertakan seluruh Asset perusahaan maka perusahaan tidak hanya memperhatikan investor berupa saham, tetapi juga memperhatikan kreditur, karena sumber pembiayaan untuk operasional perusahaan tidak hanya dari ekuitas tetapi juga dari pinjaman yang di berikan oleh pihak kreditur (Rosada & Idayati, 2017).

Kinerja keuangan adalah suatu penilaian atau pengukuran yang digunakan untuk menentukan apakah perusahaan mampu untuk memperoleh keuntungan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Fungsi rasio keuangan adalah untuk menghitung dan memberikan informasi kinerja keuangan. Rasio keuangan meliputi: rasio profitabilitas, rasio efektivitas, rasio likuiditas. Rasio leverage dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 rasio profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset, Return On Equity

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Jika profitabilitas perusahaan berjalan dengan baik maka stakeholders dapat melihat sejauh mana perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan karena peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal dan dapat menguntungkan bagi pemilik dan pemegang saham.

Pada tahun 2019 terdapat beberapa kasus nyata yang berada di Indonesia tentang perusahaan yang tidak merealisasikan CSR kepada masyarakat yaitu perusahaan perkebunan besar swasta kelapa sawit dan perbankan di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian perekonomian pasaman barat, perusahaan yang tidak merealisasikan corporate social responsibility (CSR) adalah PT. Inkut Agritama, PT. Sari Buah Sawit, PT. Perkebunan Nusantara VI, PT. Agro wiratama, PT. Bakri Pasaman Sejahtera, PT. Sumatera Pasaman Jaya, PT. Usaha Sawit Mandiri, PT. Agro Wiralgatsa, PT. Rimbo Panjang Sumber Makmur, dan untuk bagian perbankan adalah Bank Nagari, dan Bank Nagari Syariah ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan yang semakin nyata di Indonesia, maka berbagai permasalahan lingkungan merupakan hal yang penting untuk segera diatasi (Rafianto, 2014; Murdifin et al., 2019; Pasolo et al., 2023). Polemik terhadap masalah lingkungan saat ini menimbulkan pro dan kontra bagi sebagian besar organisasi perusahaan (Ramlawati et al., 2022). Perusahaan menganggap bahwa perhatian terhadap lingkungan sudah menjadi kewajiban, sehingga perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan dalam melindungi atau ikut serta dalam membatasi eksploitasi terhadap alam. Secara sadar atau tidak lingkungan menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, maka sudah sepantasnya

perusahaan ikut memberikan kontribusi pada lingkungan atas permasalahan yang diakibatkan oleh perusahaan itu sendiri (Pelu et al., 2022).

Seiring berjalannya waktu, banyak perusahaan akhirnya menyadari pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility). Banyak perusahaan akhirnya menyadari pentingnya tanggung jawab sosial sebagai bagian dari bisnis yang akan mendukung perkembangan perusahaannya dimasa depan. Pohan, Hotman Tohir, Ice Nasyrah Noor<sup>2</sup>, (2018) menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk meningkatkan perekonomian dengan berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan dan mengutamakan keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan atau yang biasa disebut dengan triple bottom line. CSR membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (shareholders) tetapi juga kepada pemangku kepentingan (stakeholder). Pemangku kepentingan meliputi pelanggan, karyawan, masyarakat (komunitas), pemasok dan pesaing.

Dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan dapat menciptakan gambaran yang baik sehingga dapat memberikan penilaian yang baik dan positif dari para pemangku kepentingan. Melalui pelaporan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, para pemangku kepentingan akan dapat mengevaluasi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan memberi penghargaan atau sanksi kepada perusahaan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. 4 Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat diukur berdasarkan Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRDI) dari Global Reporting Initiative (GRI). Indikator GRI mencakup tiga prioritas pengungkapan, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dijelaskan dalam 91 item pengungkapan. Jika semakin banyak item pengungkapan CSR yang digunakan maka semakin baik prospek kinerja perusahaan dimasa depan dan semakin tinggi kesadaran investor untuk dapat berinvestasi terhadap perusahaan, hal ini dapat dilihat dari kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Syadeli, (2017) mengenai pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil Return on Asset dan pengungkapan corporate social responsibility tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil return on equity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Rosada & Idayati, (2017) menyatakan bahwa hasil dari Return On Asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak ada pengaruh antara Return On Asset terhadap nilai perusahaan dikarenakan pandangan umum pemegang saham mengenai kemakmuran yang akan diterima dari hasil investasi. Pemegang saham lebih memandangi kemakmuran yang diperoleh dari harga pasar saham, bukan dari laba akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan. Return On Equity berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh Net Profit Margin tidak dapat dijadikan estimasi untuk mengetahui nilai perusahaan. Penelitian Ardimas et al., (2014) mengenai kinerja keuangan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset dan Return on Equity memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Corporate Social Responsibility juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan biasa diukur dengan berbagai rasio keuangan, namun pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity, Return On Asset. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Sedangkan nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang sebuah perusahaan yang

diliat dari harga sahamnya. Profitabilitas merupakan salah satu bagian finansial yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. profitabilitas merupakan indikator mengenai laba bagi para pemegang saham, karena semakin tinggi profitabilitas maka pada pemegang saham akan semakin membaik produktivitas asset dalam memperoleh laba dan tingkat pengembalian saham (return). Para pemegang saham selalu menginginkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan, keuntungan tersebut diperoleh dari keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, sehingga akan semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jadi semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam sebuah perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan, itu tercermin dari semakin tinggi tingkat perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi pula minat investor menanamkan sahamnya, sehingga meningkatkan harga saham dan terbukti nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten menjadi motivasi kami melakukan penelitian kembali untuk menguji dan mengetahui apakah kinerja keuangan yang diprosikan terhadap Return on Asset, Return on Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan di proksikan terhadap rasio Tobins'Q. Serta menguji Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi. Studi kami meneliti perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

## **Metode Analisis**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengujian teoriteori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Dimana peneltian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>2</sup> Tujuan penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderating di perusahaan manufaktur industri subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

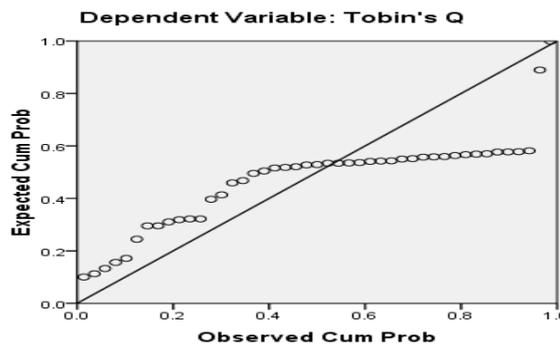
## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Uji Normalitas***

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat Normal Probability Plot, diagram Histogram dan uji statistic Kolmogorov-simirnov.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 1. Uji Normalitas**  
 Sumber: Data yang diolah, 2023

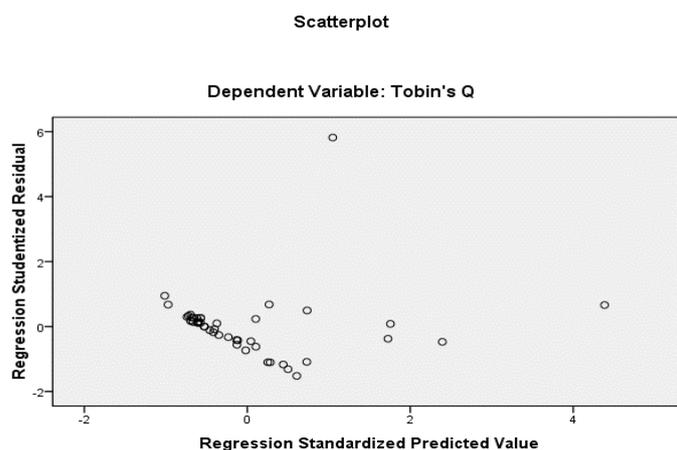
Hasil penelitian pada gambar 1 yakni diagram dan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal. Selanjutnya dilakukan Uji Multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi multikolinearitas sempurna maka penaksir OLS (Ordinary Least Square) menjadi tidak tertentu dan varians atau kesalahan standarnya juga menjadi tidak tertentu (Gujaradi dalam Sumarmo Zain, 1997). Teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance inflation factor (VIF), nilai tolerance yang besarnya diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai tolerance yang lebih kecil atau sama dengan 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan bila nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya, dan sebaliknya bila VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005).

**Tabel 1. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Equity	.112	8.962
	Return On Asset	.112	8.904
	Coorporate Sosial Responsibility	.877	1.140

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Varians Inflating Factors (VIF) kurang dari 10. Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data yang diolah, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 menunjukkan bahwa pada grafik scatterplot tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini. Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

**Table 2. Uji Regresi Moderasi**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.378	2.539		-1.330	.191
Return On Equity	2.850	.987	2.176	2.888	.006
Return On Asset	-1.646	.960	-1.283	-1.715	.094
ROE * CSR	-8.477	4.188	-1.268	-2.024	.050
ROA * CSR	7.481	3.694	1.297	2.025	.050

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Berdasarkan tabel 2, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$\text{Tobin's Q} = -3,378 + 2,850X_1 + (-1,646X_2) + (-8,477X_1 * Z) + 7,481X_2 * Z + e$$

- Angka konstan sebesar -3,378 menunjukkan bahwa ketika variabel Return On Equity, Return On Asset, Return On Equity dimoderasi CSR dan Return On Asset dimoderasi CSR tidak mengalami perubahan, maka Nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,378.
- Koefisien regresi untuk Return On Equity sebesar 2,850 menunjukkan bahwa ketika Return On Equity mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,850, begitupun sebaliknya. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara X1.1 dengan Y. Ini berarti apabila Return On Equity mengalami peningkatan maka Nilai perusahaan akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.
- Koefisien regresi untuk Return On Asset sebesar -1,646 menunjukkan bahwa ketika Return On Asset mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,646, begitupun sebaliknya. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara X1.2

dengan Y. Ini berarti apabila Return On Asset mengalami peningkatan maka Nilai perusahaan akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

- Koefisien regresi untuk Return On Equity yang dimediasi CSR sebesar -8,477 menunjukkan bahwa ketika Return on Equity mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 8,477, begitupun sebaliknya. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara X1.1\*Z dengan Y. Ini berarti apabila Return On Equity yang dimediasi CSR mengalami peningkatan maka Nilai perusahaan akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.
- Koefisien regresi untuk Return On Asset yang dimediasi CSR sebesar 7,481 menunjukkan bahwa ketika Return on Asset mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 7,481, begitupun sebaliknya. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara X1.2\*Z dengan Y. Ini berarti apabila Return On Asset yang dimediasi CSR mengalami peningkatan maka Nilai perusahaan akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.

**Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 <sup>a</sup>	.682	.650	12.98326

a. Predictors: (Constant), ROA \* CSR, Return On Equity, ROE \* CSR, Return On Asset

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,826 atau 82,6%, nilai ini menunjukkan bahwa Return on Equity (X1.1), Return On Asset (X1.2), Return On Equity dimediasi CSR (X1.1\*Z), dan Return On Asset dimediasi CSR (X1.2\*Z) mempunyai hubungan dengan Tobin's Q (Y). Sedangkan nilai R Square ( $R^2$ ) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) diantara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel – variabel dependen. Nilai R Square ( $R^2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai 0,682 atau 68,2% Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan Tobin's Q dipengaruhi oleh Return on Equity (X1.1), Return On Asset (X1.2), Return On Equity dimediasi CSR (X1.1\*Z), dan Return On Asset dimediasi CSR (X1.2\*Z), dan hal ini berarti bahwa 31,8% dari Tobin's Q (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Uji Parsial (t)**Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.378	2.539		-1.330	.191
Return On Equity	2.850	.987	2.176	2.888	.006
Return On Asset	-1.646	.960	-1.283	-1.715	.094
ROE * CSR	-8.477	4.188	-1.268	-2.024	.050
ROA * CSR	7.481	3.694	1.297	2.025	.050

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Dasar pengambilan keputusan :

- Apabila sig < 0,05, maka H0 ditolak dengan Ha diterima.
- Apabila sig > 0,05, maka H0 diterima dengan Ha ditolak

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 4, dapat diketahui pengaruh masing – masing variabel independen yang terdiri dari Return on Equity (X1.1), Return On Asset (X1.2), Return On Equity dimediasi CSR (X1.1\*Z), dan Return On Asset dimediasi CSR (X1.2\*Z) terhadap variabel dependen Tobin's Q (Y). yang akan di jelaskan sebagai berikut :

- Hipotesis 1, Kinerja Keuangan yang di proksikan Return On Equity (X1.1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang di proksikan Tobin's Q (Y). diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X1.1 = 2,888 dan nilai signifikansi X1.1 sebesar  $0,006 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan yang di proksikan Return On Equity (X1.1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang di proksikan Tobin's Q (Y) dengan kata lain H1.1 diterima.
- Hipotesis 2, Kinerja Keuangan yang di proksikan Return On Asset (X1.2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang di proksikan Tobin's Q (Y). ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X1.2 = -1,715 dan nilai signifikansi X1.2 sebesar  $0,094 > 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan yang di proksikan Return On Asset (X1.2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang di proksikan Tobin's Q (Y) dengan kata lain H1.2 ditolak.
- Hipotesis 3, Kinerja Keuangan yang di proksikan Return On Equity (X1.1) yang dimediasi Corporate Sosial Responsibility (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang di proksikan Tobin's Q (Y) ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X1.1\*Z = -2,024 dan nilai signifikansi X1.1\*Z sebesar  $0,50 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan yang di proksikan Return On Equity (X1.1) yang dimediasi Corporate Sosial Responsibility (Z) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobin's Q (Y) dengan kata lain H2.1 ditolak.
- Hipotesis 4, Kinerja Keuangan yang di proksikan Return On Asset (X1.2) yang dimediasi Corporate Sosial Responsibility (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang di proksikan Tobin's Q (Y) diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X1.2\*Z = 2,025 dan nilai signifikansi X1.2\*Z sebesar  $0,50 < 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan yang di proksikan Return On Asset (X1.2) yang dimediasi Corporate Sosial Responsibility (Z) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q (Y) dengan kata lain H2.1 diterima.

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui dan menunjukkan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi berganda (Chandrarin, 2017). Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.
- Jika nilai signifikan (Sig) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen tidak berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.

Dari tabel 13 diperoleh nilai F hitung sebesar 21,408 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka variabel – variabel X dan Moderasi yang terdiri dari Return on Equity (X1.1), Return On Asset (X1.2), Return On Equity dimediasi CSR (X1.1\*Z), dan Return On Asset dimediasi CSR (X1.2\*Z) dalam penelitian ini secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Tobin's Q (Y).

**Tabel 5. Uji f**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14434.281	4	3608.570	21.408	.000 <sup>a</sup>
Residual	6742.601	40	168.565		
Total	21176.882	44			

a. Predictors: (Constant), ROA \* CSR, Return On Equity, ROE \* CSR, Return On Asset

b. Dependent Variable: Tobin's Q

## Pembahasan

### **Pengaruh kinerja keuangan profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Melalui hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial kinerja keuangan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik kinerja keuangan maka kemungkinan akan terjadinya kenaikan pula terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya semakin menurun kinerja keuangan, maka nilai perusahaanpun mengalami penurunan. Setelah melakukan uji parsial ROE terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini memperkuat teori sinyal yang menjadi grand theory penelitian ini. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang baik akan memberi sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan yang lain. Sinyal yang diberikan dapat berupa good news maupun bad news. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dan memberikan indikator yang baik untuk mengetahui kemampuan perusahaan memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Temuan kami mengasumsikan bahwa ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur

dengan Return On Equity (ROE) Semakin besar ROE, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar. Oleh karena itu, Return on Equity merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Teori Sinyal, bahwa profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan ini dapat menjadi sinyal yang positif bagi investor. Dalam profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan, dapat diartikan oleh para investor sebagai suatu prospek yang baik bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Investor akan berbondong-bondong untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan akan naik. Semakin tinggi earning powers dari aset perusahaan, artinya semakin efisien perputaran asset yang mengakibatkan semakin tingginya profit margin perusahaan, dan pada akhirnya dapat memberikan manfaat pada semakin meningkatnya nilai perusahaan.

ROE disini menunjukkan bagaimana perusahaan mengolah modal yang ada untuk menghasilkan laba. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi untuk pemegang saham dari modal yang ada sangat efisien. Hal tersebut bisa menarik investor sehingga dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuanita Handoko, 2010; Aisyatul Munawaroh, 2014; Hartanti et al., 2019; Riwu et al., 2019) bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan. Dan Hasil Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawardani, (2010) yang menyatakan bahwa return on equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### ***Pengaruh kinerja keuangan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahan***

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial kinerja keuangan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal juga tidak dapat berlaku karena ROA tidak dapat digunakan oleh perusahaan sebagai sinyal untuk membedakan perusahaan mereka kepada investor. ROA menunjukkan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Dengan naiknya efektivitas menunjukkan usaha dari perusahaan untuk mendapat laba lebih guna memaksimalkan kepentingan pemegang saham. Tidak signifikannya variabel ROA terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa bagi investor tinggi rendahnya ROA belum bisa menjadi patokan pasti akan profitabilitas sebuah perusahaan yang berdampak langsung terhadap investor, sehingga investor menggunakan rasio lain yang langsung berdampak terhadap investor seperti ROE.

ROA pada penelitian ini menunjukkan nilai yang tidak signifikan dan negative hal tersebut bisa menunjukkan bahwa earning power ROA kurang kuat dan hal tersebut juga menunjukkan bahwa perputaran asset perusahaan tidak efisien serta laba operasi yang juga rendah. Hal tersebut berdampak kurang baik pada nilai perusahaan atau menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena investor akan mencari perusahaan dengan kinerja operasi serta perputaran asset yang optimal dengan laba yang bagus. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syadeli, 2017; Chaidir (2015) yang menunjukkan bahwa hasil Return on Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil return on equity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu beberapa penelitia yang menghasilkan hasil yang sama dengan penelitian ini yakni (Helliana, 2015; Ardila, 2017). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Dewi, 2017; Astuti, 2018; Sari dan Prianitah, 2018;

Septiani, 2019; Putri Yanindha Sari, 2017) yang menyatakan bahwa return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### ***Pengungkapan CSR dapat memoderasi Kinerja Keuangan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan***

Kinerja Keuangan yang di proksikan Return On Equity yang dimediasi Corporate Sosial Responsibility (Z) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (Y). Nilai koefisien regresi pengungkapan CSR menunjukkan nilai negatif. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2012), Yunasih dan Wirakusuma (2007) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, tetapi hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syadeli, (2017), Marlina Novita Sari (2012) Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai CSR yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh atau berdampak pada nilai perusahaan, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kecenderungan investor dalam membeli saham hanya untuk mendapatkan keuntungan (capital gain) pada saat-saat tertentu sehingga investor tidak terlalu memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang sedangkan CSR merupakan strategi jangka Panjang perusahaan yang hasilnya tidak bisa dirasakan dalam waktu singkat. Rendahnya pengungkapan CSR juga berpengaruh karena rendahnya kesadaran perusahaan akan dampak positif atau jangka panjang yang dapat diberikan CSR terhadap perusahaan. Variabel CSR juga tidak dapat dihitung secara langsung serta pengungkapan CSR ini tidak dapat dilihat secara langsung pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, pada penelitian ini CSR hanya menjelaskan luas pengungkapan saja yang belum tentu dimengerti oleh masyarakat dalam mempengaruhi keputusan investasi. Hal – hal tersebut dapat menyebabkan pengungkapan CSR ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### ***Pengungkapan CSR dapat memoderasi Kinerja Keuangan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan***

Secara parsial dengan uji t variable Return On Asset dengan alokasi biaya Corporate Social Responsibility (Z) dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan yang di proksikan Return On Asset yang dimediasi Corporate Sosial Responsibility secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q. Artinya bahwa variable alokasi biaya CSR mampu memoderisasi hubungan variable ROA dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2008) Hermawan (2014), yang menemukan CSR mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan (ROA) dengan nilai perusahaan. Dan bertolak belakang dengan hasil penelitian M.Holili (2017) dimana CSR tidak mampu memoderasi kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan.. Hal ini menunjukkan bahwa manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi social dalam rangka untuk meningkatkan image perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya yang ada untuk aktivitas tersebut.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan, yaitu legitimacy theory dan stakeholder theory yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR merupakan salah satu cara untuk keberlanjutan perusahaan dan salah satu tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder. Indikasi pelaksanaan pengungkapan CSR di perusahaan makanan dan minuman juga tergolong rendah. Hal ini terjadi mungkin karena pengungkapan CSR sesuai dengan indikator yang disediakan oleh GRI hanya dilakukan oleh sedikit perusahaan

makanan dan minuman, Selain itu, kewajiban atas CSR yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas direspon positif oleh kebanyakan perusahaan karena masih dianggap sebagai salah satu tanggung jawab perusahaan atas kegiatan operasinya, bukan sebagai beban yang harus dikeluarkan.

Tanggung jawab social diperlukan agar perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan pada akhirnya juga akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Artinya bahwa selain melihat kinerja keuangan, pasar juga memberikan respon terhadap alokasi biaya CSR yang dilakukan perusahaan sehingga alokasi biaya CSR didalam perusahaan merupakan salah satu factor yang menentukan nilai perusahaan baik atau sebaliknya apabila perusahaan tidak memberikan respon yang baik terhadap CSR maka nilai perusahaan buruk hal ini ditandai dengan harga saham yang relative rendah dan rendahnya volume penjualan saham yang dimiliki oleh perusahaan.

## Simpulan dan Saran

Kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROE menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dan kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan Corporate Social Responsibility tidak dapat memoderasi kinerja keuangan ROE terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan ROA terhadap nilai perusahaan. Penelitian kami hanya dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan sektor lain yang memiliki lebih banyak perusahaan atau bahkan penelitian dapat dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

## Referensi

- Agustima, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.
- Ahmad, H., & Muslim, M. (2022). Several factors affecting firm value manufacturing in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 127-143.
- Ahmad, H., Mappatempo, A., & Muslim, M. (2018). Capital Ownership Structure And Decision On Fi-financial Market Reaction And Corporate Value. *International Journal of Innovative Science and Re-search Technology*, 3(9), 395-406.
- Aisyatul, Munawaroh. 2014. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responcibility sebagai Variabel Moderating. Vol. 3 No. 4, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Surabaya.
- Al'akbar, R. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun2013-2015).
- Andriani, S. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Moderasi Anang Subardjo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ardila, I., & Fadhila, N. (2017). Pengaruh CORPORATE SOCIALRESPONSIBILITY Terhadap Profitabilitas GOOD CORPORATE GOVERNANCE Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.

- Elkington, J. (2018). 25 Years Ago I Coined the Phrase "Triple Bottom Line." Here's Why It's Time to Rethink It.
- Ghozali, I. (2007). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). Teori Akuntansi.
- Gumanti, T. (2009). Teory Sinyal Dalam Manejemen Keuangan. Universitas Bhayangkara Jakarta.
- Hadianto. (2013). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan CSR dan GCG sebagai Variabel Pemoderasi.
- Harahap, S. (2016). Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, S., & Maf'ulah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Dinamika Akuntansi.
- Istriasih, N. (2015). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2013).
- Khafifah, A., Nurfadila, N., Muslim, M., & Ahmad, H. (2022). Analisis Faktor Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. Center of Economic Students Journal, 5(1), 63-73.
- Kinasih, S., Mas' ud, M., Abduh, M., & Pramukti, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. Center of Economic Students Journal, 5(3), 242-257.
- M. Holili. S. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Sector Industry, Property, Real Estate Dan Konstruksi. STIE Perbanas Surabaya
- Mulyadi. (2007). Akuntansi Biaya. Edisi Ke 5. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Murdifin, I., Pelu, M. F. A., Putra, A. A. H. P. K., Arumbarkah, A. M., Muslim, M., & Rahmah, A. (2019). Environmental disclosure as corporate social responsibility: Evidence from the biggest nickel mining in Indonesia. International journal of Energy Economics and policy, 9(1), 115.
- Muslim, M., Hajering, H., Sonjaya, Y., & Pattiasina, V. (2023). Intellectual Capital Value and Disclosure of Intellectual Capital on Firm Value. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, 9(1).
- Nialiani. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi Corporate Social Responsibility.
- Novita, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), pertumbuhan perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
- Pasolo, M. R., Sondjaya, Y., Muslim, M., & Fitriawati, F. (2023). Factors that influence Business Sustainability: Evidence from MSMEs in Papua Province, Indonesia. SEIKO: Journal of Management & Business, 6(1), 326-336.
- Pelu, M. F. A., Rahim, S., Mildazani, M., & Muslim, M. (2020). Fair Value Analysis of Shares amidst Fintech Competition Pressure: A Case Study at PT Bank BNI. ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 171-179.
- Pelu, M. F. A., Tenriwaru, T., Saira, G. M., & Muslim, M. (2022). Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening. SEIKO: Journal of Management & Business, 5(1), 49-58.

- Pradita, R. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Prasetia, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Jurnal EMBA.
- Prasetia, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Jurnal EMBA.
- Priyatno, D. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (ANDI).
- Ramlawati, R., Junaid, A., Alattas, S. N., & Muslim, M. (2022). The Effect Of Environmental Performance On Profitability With Environmental Disclosure As Moderating. Jurnal Akuntansi, 26(2), 306-323.
- Safitri, D. A., & Fidiana. (2015). Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar.
- Safitri, D. A., & Fidiana. (2015). Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Dalam Edisi 4. BPFE (hal. 124). Yogyakarta.
- Sudiyanto, B., & Puspitasari, E. (2010). TOBIN'S Q dan ALTMAN Z SCORE Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. Hal 9-21.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Suliyanto (2018). Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi. Yogyakarta: Andi Offset
- Syadeli, M. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Nilai Pasar).
- Waryanti. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Waryanti. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Yuniasih, N. W., & Wirakusuma, M. G. (2007). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi.